

**MODAL SOSIAL QARI PENDATANG DALAM PENGUASAAN  
PANGGUNG TILAWAH YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh :

**MUHAMMAD FARHAN**

NIM. 18105040008

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Farhan  
NIM : 18105040008  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Penampon RT 02/ RW 09 Wonokoyo Beji Pasuruan Jawa Timur  
Telepon : 081235948035  
Alamat di Yogyakarta : Jl Mangunsudarmo No. 50 Coondongatur Sleman DIY

Judul Skripsi : Modal Sosial Para Qari Pendatang Dalam Penguasaan Panggung Tilawah Yogyakarta

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya tulis adalah benar-benar karya tulis ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah di munaqsyahkan san diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan uang pribadi.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Februari 2022

Dengan ini menyatakan



**MUHAMMAD FARHAN**  
18105040008

## LEMBAR PERSETUJUAN

### BUKTI PERSETUJUAN SKRIPSI

M. Yaser Arafat, M.A.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

DI Yogyakarta

*Assalamualaiku. Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Fathan

NIM : 18105040008

Judul : Modal Sosial Para Qari Pendetang Dalam Penguasaan Panggung Tilawah Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu (S1) dalam ilmu sosiologi agama.

Dengan ini saya harapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 09 Februari 2021

Pembimbing

M. Yaser Arafat, M.A.

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-356/Un.02/DU/PP.00.9/02/2022

Tugas Akhir dengan judul : MODAL SOSIAL QARI PENDATANG DALAM PENGUASAAN PANGGUNG  
TILAWAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FARHAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105040008  
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Februari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
M. Yaser Arafat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6225983f501e6



Penguji II  
Ratna Istriyani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 621ee70bb81fb



Penguji III  
Abd. Aziz Faiz, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 622594c5974b0



Yogyakarta, 17 Februari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6225aadcf0f65

**MOTTO**

*“Sampai Kapanpun Saya Tetap Manusia”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya yang ditulis oleh manusia tidak begitu cerdas ini selalu saya banggakan dan saya syukuri.

Untuk ayah dan ibu yang mendidik saya dengan cinta dan kasih sayang yang luar biasa. Si Mbah, Adek, dan seluruh keluarga besar di rumah yang selalu menyuruh saya segera skripsi. Terhusus almamater Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga tercinta

Saya persembahkan sepenuh hati tulisan ini bagi orang yang suka rela membacanya





## ABSTRAK

Tilawah merupakan sebuah pembacaan terhadap kitab suci Al-Qur'an dengan naghah atau irama-irama seperti Hijaz, Nahawand, Sika, Bayyati dan lain sebagainya. Pelaku dari tilawah dikenal dengan sebutan Qari. Yogyakarta menjadi salah satu wilayah yang memiliki sejumlah Qari dengan status pendatang yang memiliki dominasi kuat di tengah masyarakat. Mereka tersebar di berbagai tempat dan sebagian besar mereka berada di masjid dan berprofesi keseharian menjadi imam serta muadzin. Tidak sekadar eksis di tengah masyarakat, para Qari pendatang ini juga turut meramaikan perlombaan tilawah atau yang dikenal dengan *event* Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan mereka mendominasi menjadi juara.

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif dan peneliti terjun ke lapangan secara langsung untuk melakukan wawancara dan pengamatan kepada para narasumber para Qari pendatang di Yogyakarta. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk modal sosial yang dimiliki para Qari pendatang tersebut dalam penguasaannya atas panggung tilawah di Yogyakarta. Seperti sebuah teori yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu tentang modal dalam arena. Teori modal tersebut relevan digunakan untuk mengupas alasan-alasan dan faktor-faktor yang menjadikan para Qari pendatang tersebut mendapatkan ruang di tengah masyarakat dan memiliki dominasi yang kuat. Dari penelitian ini ditemukan sejumlah fakta bahwa modal sosial yang dimiliki para Qari pendatang hampir saling memiliki keserupaan.

Hasil penelitian ini menemukan: Pertama, *Social Trust* atau kepercayaan sosial. Sebagian para Qari pendatang tersebut memiliki sejumlah relasi kuat dengan tokoh-tokoh penting keagamaan dan tokoh-tokoh di MTQ Yogyakarta. Kedua, *Social Network* atau jaringan sosial. Pada faktor kedua ini penulis menemukan fakta bahwa keberadaan kelompok-kelompok sosial atau organisasi yang menggeluti bidang tilawah menjadi penentu eksistensi para Qari pendatang. Modal sosial tersebut mereka dapatkan tatkala mereka mampu memberikan pengaruh kuat melalui modal lain yang mereka miliki. Mereka yang memiliki *skill* bagus dalam tilawah, serta pengalaman yang luas tentang MTQ akan secara cepat dilirik dan diperhatikan oleh masyarakat sekitar. Dari proses demikianlah, modal sosial mereka dapatkan sehingga posisi mereka di Yogyakarta memiliki pengaruh dominasi yang kuat.

Kata Kunci : Qari, Modal Sosial, Tilawah

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim, Hamdan Wa Syukron Lillah*

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, dan nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini walau masih jauh dari kata sempurna. Tentu nikmat yang luar biasa ini mendidik penulis untuk senantiasa bersyukur dan berusaha untuk terus belajar memperbaiki diri. Shalawat dan salam yang agung semoga senantiasa tersampaikan untuk Baginda Mulia Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, tabii'n, ulama dan semua pengikutnya.

Hanya kalimat *Alhamdulillah* yang bisa penulis sampaikan atas selesainya penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul *Modal Sosial Qari Pendatang dalam Penguasaan Panggung Tilawah Yogyakarta* yang jauh dari kata sempurna ini penulis persembahkan untuk Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan karya skripsi ini tentunya terdapat banyak sekali sumbangsih orang-orang hebat yang selalu memberikan masukan, saran, kritrik, dan penyemangat. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada :

- a. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku rektor muda yang luar biasa dan selalu menginspirasi.
- b. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



- c. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku Kepala Program Studi Sosiologi Agama sekaligus Ibu dosen penasihat akademiki penulis selama ini.
- d. M. Yaser Arafat, M.A. selaku dosen *ter-humble* yang membimbing skripsi penulis sampai selesai. Saran-saran beliau selalu membuka cakrawala pemikiran penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan menikmati prosesnya. Dari pesan-pesan beliau juga memotivasi penulis untuk terus menggeluti bidang tilawah dan membidik tilawah dari segi keilmiahan serta ilmu pengetahuan.
- e. Kepada para dosen penguji, Abdul Aziz Faiz, M.Hum dan Ratna Istriyani, M.A yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan saran-saran perbaikan skripsi ini.
- f. Kepada seluruh dosen Program Studi Sosiologi Agama yang memberikan waktu dan ilmunya dalam mendidik penulis dari semester satu hingga penulis menamatkan studinya.
- g. Kepada almarhum H. Athoillah Amirin, almarhum K.H Solehuddin Ghazali dan semua guru yang telah mendidik dan mengajari tilawah serta memberi pesan motivasi penulis untuk meniti dunia tilawah, dan bekal-bekal itulah yang penulis bawa sampai saat ini.
- h. Kepada seluruh guru yang telah mendidik dari taman kanak-kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, TPQ Al Huda, serta Mahad Al Qalam MAN 2 Kota Malang yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu.

- i. Kepada ayah tercinta Anas Suprpto dan ibu tersayang Nur Wahyuni, doanya selalu mengalir deras untuk kebaikan perjalanan hidup penulis.
- j. Kakek dan almarhumah nenek yang perjuangannya mengantar penulis untuk berangkat kuliah ke Yogyakarta di usianya yang senja pada saat itu.
- k. Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, Mbak Anis, Muza, Fathur, Mas Imron, Mas Ulum, Azhar, dan adekku tersayang Shifa.
- l. Seluruh keluarga besar Abisatya Sosiologi Agama 2018 yang selalu membuat saya merindukan suasana Yogyakarta dengan segenap diskusinya.
- m. Seluruh narasumber yang bersedia meluangkan waktunya untuk penulis wawancara, Kang Ali, Kang Fahmi, Alvin, Kang Amy, Kang Nabil dan Hadziq.
- n. Keluarga kecil saya selama *ngontrak* di Jogja, Mas Ali, Didit, Yuda, Ghulam, Hilal, Fakhri, Abel, dan Doni yang setiap harinya menemani canda dan tawa dikala senang dan sedih.
- o. Sahabat-sahabat seperjuangan KKN 105 Ngawonggo Kabupaten Malang (Amal, Iqbal, Didit, Adam, Ravi, Marwa, Alfina, Alvy, Desy, Zidda, Yumna). Kapan-kapan kita reuni makan bakso Malang lagi yah, menikmati sejuknya Malang dan indahnya dataran tinggi Kota Batu sembari menertawakan kisah konyol kita selama KKN. Karena sejauh ini hidup memang butuh ditertawakan.
- p. Teman-teman di Wahid Hasyim, Masjid Jenderal Sudirman, al-Mizan divisi tilawah, Kelompok latihan Bina Anak Soleh, Divergent Jogja dan masih

banyak lagi yang menjadi warna dalam perjalanan hidup penulis selama menempuh studi di Jogja.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya untuk orang-orang luar biasa di atas. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Penulis

MUHAMMAD FARHAN



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori .....	16
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	28
<b>BAB II DUNIA TILAWAH DI INDONESIA .....</b>	<b>30</b>
<b>A. Tilawah dan MTQ di Indonesia .....</b>	<b>30</b>
1. Sejarah Singkat Tilawah .....	30
2. Sejarah Singkat Musabaqoh Tilawatil Qur'an di Indonesia .....	36
<b>B. Tilawah MTQ di Yogyakarta .....</b>	<b>40</b>
1. Tinjauan Geografi dan Budaya .....	40
2. Pembelajaran Alqur'an di Yogyakarta .....	41
3. Musabaqoh Tilawatil Qur'an di Yogyakarta .....	46

<b>C. Komposisi Qori Lokal di Yogyakarta</b> .....	47
<b>BAB III QARI PENDATANG DAN USAHA MEMPEROLEH MODAL SOSIAL DALAM PANGGUNG TILAWAH DI YOGYAKARTA</b> .....	<b>51</b>
<b>A. Pergumulan Qari Pendatang di Yogyakarta</b> .....	51
<b>B. Daya Saing Terhadap Qari Lokal</b> .....	63
<b>C. Proses Pemerolehan Modal Sosial Para Qari Pendatang</b> .....	70
1. <i>Social Trust</i> .....	72
2. <i>Social Network</i> .....	75
<b>BAB IV KINERJA MODAL SOSIAL DAN DOMINASI PARA QARI PENDATANG</b> .....	<b>80</b>
<b>A. Keberadaan Para Qari Pendatang dalam Sektor Keagamaan</b> .....	80
<b>B. MTQ dan Penguatan Diri</b> .....	81
1. MTQ Tingkat Kota Yogyakarta tahun 2019 .....	81
2. MTQ Tingkat Kota Yogyakarta tahun 2021 .....	82
3. MTQ Pekan Tilawatil Qur'an RRI 2019 dan 2021 .....	83
4. <i>Event-event</i> lainnya.....	85
<b>C. Popularitas dan Diskursus Tilawah</b> .....	87
1. Wacana Pengarusutamaan Tilawah.....	87
2. Gerakan Pensemarakkan Musabaqah Tilawatil Qur'an .....	89
3. Pendirian Pengembangan <i>Tilawatil Qur'an</i> di sekolah.....	92
4. Pertambahan Penduduk.....	94
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>96</b>
<b>A. Kesimpulan</b> .....	96
<b>B. Saran</b> .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>100</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b> .....	<b>103</b>
<b>TRANSKRIP WAWANCARA</b> .....	<b>104</b>
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	<b>111</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Monumen MTQ Nasional 1992 .....	47
Gambar2 Penulis dan Alfin Fauzi saat berbincang hangat di Krapyak .....	60
Gambar 3 Penulis Menjumpai Mas Nabil Mubarak di kediamannya .....	65
Gambar 4 Suasana latihan Tilawahn bersama Mas Nabil di kediamannya .....	66
Gambar 5 Suasana latihan Tilawah Bersama Mas Nabil di kediamannya.....	67
Gambar 6 Penulis menjumpai Hadziq di kediamannya .....	68
Gambar 7 Penulis saat menjumpai Mas Fahmi di SMP Al Azhar Yogyakarta	73
Gambar 8 Kang Ali Romdhoni dan beberapa penghargaan prestasinya di bidang Tilawah.....	76
Gambar 9 Silaturahmi sembari ngopi Para Qari (Kang Dzaky,Jimmy Lukita,Umar Izul Haq,Mas Naufal,Kang Ali,Mbak Triska,Mas Nabil Mubarak,Mbak Mia Padma).....	79
Gambar 10 Para Qari Pendetang di Pegelaran MTQ Kota Yogyakarta 2019..	82
Gambar 11 Platform Media Organisasi UKM JQH al Mizan dan sederet prestasi Para Qari Pendetang di MTQ RRI 2019 .....	84
Gambar 12 Hadziq, Syauqi, dn yusuf (semuanya mendapatkan juara di ajang MTQ Kabupaten Sleman 2021 ) .....	86
Gambar 13 Para Jawara MTQ Kabupaten Sleman 2021 .....	87
Gambar 14 Bersama Tim hadrah organisasi UKM JQH al Mizan Ali Romdhoni menjadi pentilawah di beberapa acara .....	89



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an menjadi kitab suci umat Islam di seluruh dunia. Al-Qur'an diyakini sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Rasul terakhir sebagai pedoman umat Islam dan juga merupakan mukjizat terbesar daripada mukjizat yang lain.<sup>1</sup> Dengan pemahaman ini menjadikan Al-Qur'an sebagai primadona bagi umat Islam. Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber hukum yang utama, tetapi juga sebagai instrumen pembentuk umat. Dengan adanya Al-Qur'an mampu mengkonstruksi kehidupan sosial keagamaan umat Islam. Disisi lain, Al-Qur'an bagi umat Islam adalah ladang pahala, oleh karenanya umat Islam berlomba-lomba membacanya, menghafalnya, hingga mendakwahnya.

Dari ghairah umat Islam demikian, mulai bermunculan semangat besar untuk membumikan Al-Qur'an. Para pembaca Al-Qur'an (Qari), Penghafal Al-Qur'an (Hafiz), serta pendakwah-pendakwah Al-Qur'an lainnya semakin bertebaran dan meluas. Terkhusus di Indonesia yang memiliki mayoritas penduduk umat Islam yang besar. Fenomena lahirnya banyak Qari juga menunjukkan bahwa umat Islam meresepsi Al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Muhammad Roihan Dauly. "Studi Pendekatan Al Quran". *Jurnal Thariqah Ilmiah* Vol.01, Januari 2014, hlm 31

bisa melalui banyak cara, diantaranya melantunkan dengan irama-irama yang merdu.

Sejauh ini Indonesia mampu melahirkan banyak Qari yang namanya dikenal luas di masyarakat. Salah satu contoh dari Qari yang masyhur adalah H. Muammar Z.A, nama ini tidak asing lagi di telinga umat Islam Indonesia. Beberapa rekaman tilawahnya disebarluaskan, hingga sampai saat ini pun masih eksis diputar di beberapa *speaker* masjid menjelang adzan dikumandangkan. Publik figur yang beliau contohkan menambah gairah umat Islam lainnya untuk membaca Al-Qur'an terlebih lagi berlomba untuk juga bisa membacanya dengan tilawah.

Dari publik figur seperti H. Muammar Z.A itulah yang menjadikan semaraknya masyarakat Indonesia untuk belajar tilawah Al-Qur'an. Hal ini menjadi menarik, tatkala para Qari terwadahi ruang kompetisinya dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Pagelaran Musabaqah Tilawatil Qur'an yang diselenggarakan setiap dua tahun sekali sampai saat ini menjadikan pagelaran yang dinanti-nanti oleh kalangan para Qari. Seleksi yang diadakan pada masing-masing daerah, baik dari kecamatan, kabupaten, hingga provinsi berlangsung semarak hingga puncaknya pada pagelaran tingkat nasional. Selain dengan semangat membumikan Al-Qur'an, pagelaran Musabaqah Tilawatil Qur'an juga memberikan ladang kesejahteraan umat. Artinya, dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an juga memberikan penghargaan berupa hadiah besar bagi para jawara yang berhasil. Sehingga tidak dipungkiri peminat Musabaqah Tilawatil Qur'an

lambat laun semakin bertambah. Bahkan setiap daerah berlomba-lomba untuk menyelenggarakan pagelaran ini dengan meriah dengan hadiah yang besar. Dengan adanya banyak peminat yang turut serta, membuat pagelaran Musabaqah Tilawatil Qur'an semakin ketat. Banyak Qari dan Qariah yang berjuang keras untuk mendapatkan tiket menuju nasional, dan tentunya pada setiap seleksi Musabaqah Tilawatil Qur'an itu tingkat kesulitannya juga dipengaruhi oleh jumlah pesaing.

Dari pemaparan tersebut menunjukkan profesi menjadi seorang Qari memiliki banyak perhatian terutama dari segi kesejahteraan dalam *event* Musabaqah Tilawatil Qur'an. Selaras dengan paragraf di atas, dengan gambaran kesejahteraan yang terjamin, banyak orang yang berminat belajar tilawah dan menjadi seorang Qari. Musabaqah Tilawatil Qur'an adalah salah satu dari sekian banyak ruang eksistensi para Qari untuk mendapatkan pengakuan. Dari pengakuan itulah nantinya akan menjadikan jalan mencapai kesejahteraan sosial maupun ekonomi.

Wilayah Provinsi Yogyakarta merupakan salah satu wilayah yang menjadi bagian dari penyelenggara Musabaqah Tilawatil Qur'an setiap dua tahun sekali, sekaligus menjadi salah satu kafilah yang tercatat ikut menjadi bagian dari kafilah peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat nasional. Tidak hanya berupa perlombaan, banyak masjid di Provinsi Yogyakarta terhusus di wilayah Kota Yogyakarta memiliki imam shalat rawatib yang berlatar belakang seorang Qari. Unikny dari para Qari tersebut hampir Sebagian besar adalah kaum pendatang.

Para pendatang tersebut tentunya sudah mendiami wilayah Yogyakarta dalam waktu yang cukup lama. Para Qari pendatang tersebut seringkali mendominasi dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an di wilayah Yogyakarta dalam kurun waktu 2019 sampai 2021. Tercatat beberapa ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an dimenangkan oleh kaum pendatang, baik tingkat kota maupun provinsi. Dampak dari mencuatnya eksistensi para Qari pendatang yang meramaikan pagelaran tersebut mampu meluas kepada ruang publik. Mereka menjadi agen penting yang mendapat tempat di hati masyarakat.

Dari penguasaan yang terjadi, maka ada fakta yang harus diteliti terkait kekuatan modal yang dimiliki oleh para Qari pendatang tersebut. Modal yang dimaksudkan adalah modal sosial. Karena modal sosial merupakan basis utama bagaimana seorang individu diterima atau ditolak pada sebuah kelompok sosial. Dengan modal sosial juga merupakan kekuatan besar untuk mendapatkan pengakuan. Dalam fenomena ini tentu saja para Qari pendatang memiliki modal sosial yang kuat sehingga dominasi terjadi dalam sebuah ranah, yakni panggung tilawah di Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah ditulis di atas perlu adanya fokus penelitian dan arah kejelasan penelitian. Kedudukan perumusan masalah sangat penting, sehingga bisa dikatakan merumuskan masalah merupakan

separuh dari kegiatan penelitian.<sup>2</sup> Maka penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana Qari pendatang memperoleh modal sosial di panggung tilawah Yogyakarta?
2. Bagaimana kinerja Modal Sosial Qari pendatang dalam perebutan dominasi MTQ di panggung tilawah Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dari adanya rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui proses Qari pendatang memperoleh modal sosial di panggung tilawah Yogyakarta
2. Untuk mengetahui kinerja modal sosial Qari pendatang dalam perebutan dominasi MTQ di panggung tilawah Yogyakarta

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk sumbangsih keilmuan dalam ranah sosiologi agama. Penelitian ini juga bisa menjadi awal penelitian untuk dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya terkait

---

<sup>2</sup> Afifuddin, M.M dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Penerbit Pustaka Setia, 2018), hlm99-100

dengan peembacaan realitas sosial keagamaan seperti adanya fenomena dominasi para Qari pendatang yang berada di wilayah Yogyakarta ini.

## 2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari adanya penelitian ini adalah untuk memberi wawasan kepada masyarakat luas tentang gairah umat Islam dewasa ini dalam membumikan Al-Qur'an. Dari semangat itu sampai muncul adanya fenomena pagelaran Musabaqah Tilawatil Qur'an yang menimbulkan persaingan ketat hingga datangnya dominasi dari pendatang. Selain itu dari adanya penelitian ini nantinya bisa digunakan sebagai evaluasi dan perhatian khusus pemerintah terhadap hadirnya para Qari pendatang dan eksistensi *tilawatil qur'an* di Yogyakarta, baik melalui Musabaqah Tilawatil Qur'an maupun majelis-majelis *tilawatil qur'an* lainnya.

### D. Tinjauan Pustaka

Adanya tinjauan pustaka berfungsi sebagai tolak ukur dan penilaian sejauh mana penelitian ini sudah diteliti sebelumnya, baik berupa skripsi, jurnal ilmiah, buku serta literatur-literatur lainnya agar supaya penelitian ini membuahkan hasil yang orisinal. Selain itu dengan adanya tinjauan pustaka juga membantu dalam pencarian batu pijakan penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa tinjauan pustaka yang penulis temukan:

*Pertama*, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Sri Handayana dari IAIN Metro Lampung, dan Muhammad Rezi dari IAIN Bukittinggi. Jurnal ilmiah



yang ditulis berjudul “MTQ : Antara Seni Membaca Al Qur’an dan Politik Akomodasionis Pemerintah Terhadap Umat Islam”. Jurnal ilmiah tersebut menjelaskan tentang macam-macam resepsi terhadap adanya ajang Musabaqah Tilawatil Qur’an. Adanya Musabaqah Tilawatil Qur’an merupakan resepsi estetik, karena Al-Qur’an sendiri merupakan mukjizat dengan bahasa yang indah. Dari sinilah muncul semangat untuk berlomba melagukan Al-Qur’an dengan indah.<sup>3</sup> Selain itu melihat Musabaqah Tilawatil Qur’an bisa melalui berbagai sudut pandang. Dalam jurnal ilmiah tersebut dituliskan bahwa adanya Musabaqah Tilawatil Qur’an dalam sudut pandang pemerintah adalah sebuah jalan untuk menunjukkan sikap akomodatif dengan tujuan memajukan kepentingan umat Islam. Jurnal tersebut menjadi tinjauan pustaka yang membantu tulisan penulis dalam melakukan penelitian dalam hal proses pencarian makna atau resepsi terhadap adanya Musabaqah Tilawatil Qur’an yang ada di Indonesia. Tulisan tersebut lebih fokus terhadap Musabaqah Tilawatil Qur’an, sedangkan penelitian ini akan terfokus pada pencarian modal-modal yang dimiliki para Qari pendatang di Yogyakarta sebagai dampak atas dominasinya terhadap panggung tilawah di Yogyakarta.

*Kedua*, jurnal ilmiah yang berjudul “Pendidikan Karakter Bersaing Dalam Musabaqah Tilawatil Qur’an”. Jurnal penelitian tersebut ditulis oleh Abdur Rokhim Hasan. Jurnal tersebut terfokus pada pembahasan mengenai

---

<sup>3</sup> Sri Handayana dan Muhammad Rezi. “MTQ : Antara Seni Membaca Al Qur’an dan Politik Akomodasionis Pemerintah Terhadap Umat Islam”. *Jurnal Islam Transformatif*. Vol. 02 , No. 02., Juli-Desember 2018. hlm 136

hukum Musabaqah Tilawatil Qur'an yang sering diperdebatkan oleh kalangan ulama, sekaligus implikasi dari adanya Musabaqah Tilawatil Qur'an terhadap semangat bersaing yang sehat. Jurnal tersebut menyimpulkan bahwa dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an semua hal akan menjadi baik tergantung bagaimana kita menyikapinya.<sup>4</sup> Jurnal tersebut juga membahas rinci terkait berbagai pandangan ulama dalam menghukumi Musabaqah Tilawatil Qur'an. Dari hukum dibolehkannya Musabaqah Tilawatil Qur'an itu, maka lahirlah semangat bersaing pada kalangan umat islam. Penelitian dalam jurnal tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif, serta sumber data diperoleh dari literatur-literatur terkait.

Jurnal yang ditulis Abdur Rokhim tersebut membantu penulis dalam persoalan pemaknaan-pemaknaan Musabaqah Tilawatil Qur'an. Secara gamblang, ia juga menjelaskan definisi-definisi perihal tilawah hingga Musabaqah Tilawatil Qur'an. Perbedaan penelitian Abdur Rokhim tersebut dan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek formalnya. Abdur Rokhim dalam penelitiannya terfokus pada objek formal tinjauan hukum terhadap penyelenggaraan MTQ dan dampaknya terhadap persaingan antar individu. Sedangkan penulis lebih terfokus pada objek formal tinjauan sosiologis terhadap dominasi para Qari pendatang di Yogyakarta.

---

<sup>4</sup> Abdur Rokhim Hasan. "Pendidikan Karakter Bersaing dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2 No. 02 2019, hlm 214

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Ivan Fadillah yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Sewa Jasa Peserta Tilawah Pada Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ), (Studi Di Majelis Bani Ghofur Desa WaringinKurung Kecamatan WaringinKurung Kabupaten Serang)”. Skripsi tersebut terfokus pada penelitian mendalam terkait adanya fenomena *ujrah* atau praktik sewa jasa Qari dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur’an. Ivan mengupas adanya motif tertentu seperti adanya tujuan pencarian eksistensi juara yang dilakukan oleh daerah tertentu dengan mengirimkan kontingen terbaiknya, walaupun dilakukan dengan cara menyewa Qari dari luar daerah. Skripsi tersebut lebih terfokus pada analisis hukum terhadap adanya praktik demikian, sehingga dalam pembahasan lebih banyak terfokus pada bagaimana konsep sewa upah *ujrah* jika diterapkan dalam Musabaqah Tilawatil Qur’an. Penelitian Ivan Fadillah tersebut menggunakan pendekatan yuridis sosiologis, yaitu pendekatan yang melihat sebuah keadaan masyarakat dan bertujuan menelusuri fakta-fakta yang belum terkuak sampai pada penyelesaiannya. Sumber data yang diperoleh berdasarkan wawancara langsung dengan pimpinan Majelis Bani Ghofur Desa WaringinKurung serta data sekundernya berasal dari info kependudukan yang diperoleh dari kantor desa.<sup>5</sup> Tulisan tersebut merupakan salah satu gambaran adanya pertarungan modal simbolik dan

---

<sup>5</sup> Ivan Fadillah. “Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Sewa Jasa Peserta Tilawah Pada Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) (Studi Di Majelis Ta’lim Bani Ghofur Desa WaringinKurung Kecamatan WaringinKurung Kabupaten Serang”, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2019. hlm 28

modal sosial. Modal simbolik yang dimaksud adalah para Qari yang disewa merupakan Qari yang memiliki status sebagai juara ataupun pernah meraih prestasi tertentu, sedangkan modal sosialnya adalah adanya pihak yang menjadi fasilitator para Qari tersebut untuk eksis di panggung tilawah, pihak tersebut ialah Majelis Bani Ghofur. Penelitian Ivan Fadillah tersebut bertujuan untuk memberikan hasil tinjauan hukum terhadap fenomena sewa jasa Qari dalam MTQ. sedangkan penelitian ini nantinya tidak akan membahas tentang ranah hokum terhadap adanya praktik-praktik sosial yang melibatkan para qari dan dunia *tilawatil qur'an*.

*Keempat*, terdapat sebuah tesis yang ditulis oleh dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, M. Yaser Arafat. Tesis ini ia tulis saat menyelesaikan studi strata 2 di Universitas Gadjah Mada dalam studi Magister Antropologi Budaya. Tesis ini berjudul “Tarekat Tilawatiyah, Melantunkan Al-Qur’an, Mmemakrifati Diri, Menilawahkan Islam”. Tesis ini secara rinci menjelaskan tentang tradisi pembacaan Al-Qur’an yang menggunakan irama lagu, dan dinamika yang terjadi di dalamnya. Penulis tesis ini mengkhususkan sebuah fenomena menarik tentang maraknya tilawah di Indonesia. Hal itu menjadi menarik untuk diteliti dikarenakan Indonesia bukan merupakan negara Islam, Arab, dan bahkan bukan tempat lahirnya nada-nada Al-Qur’an. Tetapi di Indonesia lahir banyak sekali Qari dan Qariah yang mahir melantunkan Al-Qur’an dengan bebunyian dan irama layaknya orang-orang Arab. Bahkan dalam penelitian tesis ini banyak sekali

temuan yang menarik terkait kehidupan para Qari di Indonesia terkhusus yang menjadi objek penelitiannya yaitu, Pondok Pesantren Murattalul Qur'an Mukmin Aenul Mubarak di Cibereum Tasikmalaya. Dari sinilah beberapa penjelasan yang tajam ditemukan terkait seorang Qari dalam dunia tilawah merupakan proses laku tarekat bagi dirinya. Amaliyah-amaliyah, dzikir, latihan dhahir, dan batin, semua hal dilakukan dalam rangka mengkeramatkan tilawah. Dalam tesis ini juga menjelaskan secara gamblang bahwa Al-Qur'an juga merupakan kitab lisan, hal inilah yang sering terlewatkan oleh banyak orang. Karena pada dasarnya sebelum masuk kepada kandungannya, Al-Qur'an tetap harus dibaca terlebih dahulu dengan lisan dan bebunyian.<sup>6</sup>

Penelitian tesis tersebut menjadi perbendaharaan informasi pada penelitian penulis ini. Dalam tesis tersebut sangat luas dalam membahas tilawah Al-Qur'an dari pandangan Antropologi. Dari pembahasan itu nantinya masuk ke dalam ranah perilaku dan segala hal yang berkaitan dengan kehidupan seorang Qari dalam memaknai tilawah. Penulis akan sedikit banyak mengambil definisi-definisi terkait tilawah Al-Qur'an dari tesis ini nantinya. Titik perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek formal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologis,

---

<sup>6</sup> M. Yaser Arafat. "Tarekat Tilawatiyah, Melantunkan al-Qur'an, Memakrifati Diri, Menilawahkan Islam", Tesis Program Magister Antropologi Budaya Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. 2013. hlm 40.

sedangkan penelitian dalam tesis tersebut menggunakan objek formal tinjauan antropologis.

*Kelima*, sebuah buku yang berjudul “Merayakan Islam dengan Irama, Perempuan Seni Tilawah dan Musik Islam di Indonesia.” Buku yang dihasilkan dari penelitian lapangan ini ditulis oleh Anne K. Rasmussen. Buku ini merupakan tulisan dari hasil perjalanan Anne K. Rasmussen saat melakukan penelitian ke Indonesia. Penelitiannya terfokus tentang perkembangan musik dan Islam di Indonesia. Buku setebal 330 halaman ini secara jelas menceritakan sejarah MTQ, sampai dengan seluk-beluk penyelenggaraannya. Karya Anne K. Rasmussen tersebut mengambil objek formal dari keilmuan musikologi dan juga antropologi budaya. Ia berniat membaca resepsi masyarakat Indonesia terhadap bebunyian-bebunyian kepada Al-Qur’an sampai dengan lahirnya MTQ. Objek material yang ia ambil diantaranya beberapa pagelaran MTQ dan STQ Nasional serta tokoh di bidang tilawah seperti Hj. Maria Ulfah. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek formal yang digunakan penulis lebih ke ranah sosiologis.

*Keenam*, jurnal ilmiah yang berjudul “Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an Dalam Pembinaan Qari dan Qariah”. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Zaki, Husein Ritonga dan juga Minnah Elwiddah ini membahas Qari dan Qariah sebagai objek materialnya. Sedangkan objek kajian formalnya adalah manajemen pelatihan yang dilakukan oleh lembaga pengembangan tilawatil qur’an (LPTQ) Kabupaten



Tebo. Penelitian ini merupakan gambaran nyata bagaimana perhatian pihak pemerintah dan penyelenggara MTQ juga berpengaruh besar dalam peningkatan potensi yang dimiliki oleh para Qari dan Qariah.

Dalam penelitian tersebut mengungkap sejumlah fakta tentang problematika MTQ yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten Tebo yang nantinya problematika tersebut menjadi hambatan-hambatan. Hambatan itu diantaranya : a) belum adanya pengelolaan secara mandiri dari pihak LPTQ Kabupaten Tebo; b) kurangnya sumber daya pelatih dan pembina, sehingga masih menggantungkan diri pada para pembina dari luar daerah; c) masih banyaknya utusan peserta yang didatangkan dari kabupaten lain untuk diikuti di MTQ tingkat provinsi; d) tidak adanya pemberdayaan untuk menjadi pelatih bagi mereka-mereka yang sudah menjadi juara dan merupakan putra-putri terbaik Kabupaten Tebo; e) masih adanya dewan hakim yang kurang kompeten; f) tidak adanya alokasi dana APBD untuk seleksi MTQ di tingkat kecamatan maupun Kabupaten Tebo; g) penggunaan dana LPTQ pada DPA Kesra Setda Kabupaten Tebo belum sepenuhnya dialokasikan untuk peningkatan mutu Qari dan Qariah Kabupaten Tebo; h) masih minimnya sarana dan prasarana yang memadai.<sup>7</sup>

Penelitian dalam jurnal tersebut memiliki keserupaan objek material yang diteliti dengan penelitian ini. Akan tetapi fokus pengkajian objek

---

<sup>7</sup> Muhammad Zaki (dkk), "Manajemen Pengembangan Lembaga Tilawatil Qur'an (LPTQ) Dalam Pembinaan Qari' dan Qari'ah". *Jurnal At Ta'lim* Vol. 20 No 01, IAIN Bengkulu. 2021. hlm 7.

formalnya yang berbeda. Penelitian dalam jurnal di atas mengungkapkan kiat manajemen yang seharusnya dilakukan oleh LPTQ dalam meningkatkan mutu dan penggalan potensi para Qari dan Qariah. Sedangkan penelitian ini nantinya terfokus pada kajian formal penelusuran modal sosial yang dimiliki para Qari pendatang di Yogyakarta dalam penguasaan panggung tilawah.

*Ketujuh*, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Alfi Julizun Azwar berjudul “Gagasan Rekonstruksi Tradisi Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) Dalam Perspektif Rahmatan Lil Alamin”. Jurnal ini secara gamblang menjelaskan tentang sejarah singkat MTQ sekaligus tujuan dan makna diadakannya MTQ. Jurnal ini juga menyinggung persoalan pergeseran pelaksanaan MTQ yang berawal dari syiar dengan landasan kejujuran justru di era 80-an menjadi sebuah kontestasi yang melibatkan cara tidak sehat seperti halnya manipulasi data peserta utusan. Hal itu dilakukan demi diperolehnya pengakuan dan eksistensi nama yang harum akan prestasi-prestasi yang diperoleh bagi daerah yang bersangkutan.

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Alfi Julizun tersebut mengambil objek material tentang MTQ dan dikupas oleh objek formal tentang rekonstruksi tradisi MTQ diselaraskan pada tujuan *Ramhatan lil Alamin*. Alfi Julizun menjelaskan dampak-dampak adanya MTQ yang diselenggarakan dewasa ini : a) Adanya peningkatan kualitas bacaan dan hafalan para peserta MTQ; b) adanya penghargaan dari pemerintah kepada peserta MTQ sebagai bentuk penghormatan, sekaligus memberikan jalan

dan peluang bagi para tamatan MTQ untuk masuk ke dalam segmen-segmen keagamaan pemerintah seperti menjadikan mereka sebagai imam masjid raya di beberapa wilayah; c) terbentuknya jalinan silaturahmi antar pegiat Al-Qur'an di Indonesia; d) terjalinnya persatuan antar daerah; e) terjalinnya persaudaraan antar negara penyelenggara; f) semakin luasnya cakrawala pemahaman tentang Al-Qur'an; g) terjadinya sebuah sosialisasi di tengah masyarakat tentang Al-Qur'an; h) adanya ilmu-ilmu yang kembali dikenali seperti ilmu qiraat pada cabang Qiraat Sab'ah; i) adanya regenerasi yang terus menerus melalui MTQ berkelanjutan; j) munculnya "Al-Qur'an Centre" di beberapa daerah yang turut serta menyemarakkan MTQ.

Akan tetapi dampak MTQ tidak semua mengarah kepada hal yang positif. Demikian itu diutarakan juga oleh Alfi Julizun Azwar, hal itu diantaranya beberapa penggunaan cara-cara dalam MTQ bertentangan dengan etika, hal itu meliputi perhakiman, penjaringan peserta dan sebagainya. Tidak hanya itu, penyelenggaraan MTQ juga belum sampai pada *goal* cita-cita yang diharapkan. Sejauh ini belum Al-Qur'an belum teresepsi dalam masyarakat, sehingga belum bisa dikatakan LPTQ belum maksimal dalam memasyarakatkan Al Qur'an baik segi pembacaan maupun penafsiran. Serta dampak negatif lainnya yaitu adanya kecurangan. Kecurangan sering dilakukan oleh para *official* dan persoalan transparansi nilai dari dewan hakim penilai.<sup>8</sup> Gagasan yang ditawarkan Alfi Julizun

---

<sup>8</sup> Alfi Julizun Azwar. "Gagasan Rekonstruksi Tradisi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Dalam Perspektif Rahmatan Lil Alamin". *Jurnal Ilmu Agama* Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang. 2018. hlm 23.

Azwar di atas membantu penulis untuk menelusuri hakikat tujuan MTQ dan penggambaran MTQ yang dulu hingga dewasa ini. Penelitian tentang para Qari pendatang di Yogyakarta seperti halnya yang diresahkan Alfi Julizun Azwar tentang adanya praktik sewa dan manipulasi data dalam MTQ kepada para peserta utusan. Objek formal yang diambil Alfi Julizun Azwar tentang rekonstruksi budaya dalam pagelaran MTQ menjadi titik perbedaan dengan penelitian penulis yang lebih terfokuskan pada penelusuran modal persaingan para Qari dalam panggung MTQ melalui tinjauan sosiologis.

#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal itu dikarenakan kerangka teori menjadi rujukan bagaimana studi kasus yang akan diteliti memiliki bayang-bayang teori yang jelas. Selain itu kerangka teori juga memudahkan fokus peneliti untuk memasang kasus dan keilmuan yang terkait. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis fenomena dominasi para Qari pendatang melalui teori modal sosial.

Istilah modal seringkali terdengar di telinga kita, bahkan kata modal sering disandingkan dengan usaha. Pada anggapan umumnya modal selalu dikaitkan dengan ranah ekonomi. Sehingga modal selalu berkaitan dengan urusan materi keuangan dan identik dengan persaingan pasar. Akan tetapi, makna modal haruslah dikaji secara meluas dan mendalam. Banyak sekali tokoh yang membicarakan makna modal secara terperinci. Tentunya hal ini

dari sudut pandang keilmuan yang penulis berikan adalah pandangan para tokoh sosiologi, salah satunya Pierre Bordieu. Sejatinya pemikiran konsepsi tentang modal tidak hanya dibahas oleh Bordieu, akan tetapi Bordieu-lah tokoh sentral yang sering disebut dalam pembahasan mengenai modal oleh beberapa pakar sosiologi lainnya.

Pemikiran Bordieu mengkritisi dan menolak para pemikir dan pengikut *Marxian*. Pernyataan-pernyataan Bordieu secara terang-terangan menunjukkan keterputusannya dengan para ilmuwan *Marxis* yang pemikirannya hanya terpusat pada persaingan modal kapital dan ranahnya selalu mengarah kepada ekonomi kelas. Padahal, pembacaan Bordieu terhadap masyarakat luas sangat berbeda. Bagi Bordieu para Ekonomisme (julukan bagi para ilmuwan penganut *Marxis*) tersebut tidak mampu menemukan ruang kepentingan simbolik dalam masyarakat.<sup>9</sup> Modal dalam pandangan Bordieu tidak terikat pada keilmuan ekonomi saja. Ketika dimaknai dalam ruang ekonomi, maka modal selalu akan berkaitan dengan hal yang berunsur materi dan dibendakan. Padahal secara luas dan mendalam, modal ada disekitar manusia bahkan melekat dalam setiap individu.

Bagi seorang sosiolog seperti Bordieu, pembacaan terhadap masyarakat tidaklah bisa dilakukan hanya dengan satu arah. Pembacaan

---

<sup>9</sup> Cheleen Mahar (dkk). *Posisi Teoretis Dasar* dalam An Introduction to the work of Pierre Bordieu : The Practice Theori. Diterjemah oleh Pipit Maizer. Yogyakarta: Jalasutra. 2005. Hlm 6

Bordieu dan tawaran pemikirannya tentang Habitus, Ranah, dan Modal menunjukkan bahwa dirinya ingin menyadarkan masyarakat dan para ilmuwan yang terpengaruh terhadap rasionalitas pemikiran *Marxian*. Bagi Bordieu, adanya modal tidak lepas dari adanya stimulus dari dunia luar. Dari stimulus inilah yang menjadikan rangsangan dunia luar diterima dan diungkapkan kembali oleh setiap individu, hal inilah yang menjadikan dirinya mampu mengkritisi pemikiran *Marxis*. Dalam gagasan Bordieu tentang modal, Ia mengungkapkan bahwa konstruksi dunia luar setiap agen atau individu adalah konstruksi yang dilengkapi dengan skema yang tersusun serta terprogram, skema tersebut bisa dipahami sebagai persepsi penerimaan (internalisasi) dan apresiasi tindakan (eksternalisasi).<sup>10</sup>

Bordieu membagi modal menjadi empat macam; yaitu modal sosial, modal ekonomi, modal budaya, dan modal simbolik. Akan tetapi penulis memfokuskan pada persoalan dan pembahasan mendalam mengenai modal sosial. Dari keempat pembagian tersebut, modal sosial menjadi ruang yang paling nyata dan relevan akan studi kasus yang penulis teliti. Modal sosial adalah gambaran ruang interaksi antar individu yang memungkinkan terjadi proses internalisasi dan eksternalisasi. Maka akan terjadi pertukaran pengaruh dan dominasi antar individu disana sehingga akan lahir sebuah

---

<sup>10</sup> Cheleen Mahar (dkk). *Posisi Teoretis Dasar* dalam An Introduction to the work of Pierre Bordieu : The Practice Theori. hlm 45



tindakan yang diproduksi dan tindakan yang memproduksi.<sup>11</sup> Dalam penjelasan modal sosial, Bordieu menekankan pada relasi dan kepercayaan antar individu. Bahkan Bordieu secara jelas menerangkan bahwa modal sosial itu wahana bagi agen untuk memenuhi sebuah tujuan dengan mengedepankan solidaritas dan kepercayaan sebuah kelompok. Selain itu, pendapat Bordieu selaras dengan seorang tokoh politik Robert D. Putnam yang mendefinisikan modal sosial sebagai kepercayaan, norma, jaringan, serta sifat-sifat organisasi sosial yang dapat memfasilitasi kemudahan sebuah tindakan.<sup>12</sup> Pada prinsipnya modal sosial berbicara perihal ikatan atau kohesi sosial, karena yang demikian itu menjadi asset berharga untuk menciptakan iklim kerjasama.<sup>13</sup>

Perihal kekuatan modal sosial, Bordieu berargumen bahwa individu harus mengupayakan kepemilikan modal tersebut agar dapat bertahan nilainya.<sup>14</sup> Artinya diperlukan usaha dari setiap individu untuk mempertahankan keberadaannya walaupun bentuk modal sosial itu sudah tersedia. Perihal kepemilikan modal juga menjadi pernyataan Bordieu tentang adanya sebuah ranah atau arena yang mawadahi. Kepemilikan

---

<sup>11</sup> Wanda Listiani (dkk). *Struktur Modal Pierre Bordieu Pada Pelaku Kreatif Grafis Fashion Bandung*. Program Studi Kajian Budaya dan Media Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. hlm 77

<sup>12</sup> Antonius Purwanto. "Modal Budaya dan Modal Sosial dalam Industri Seni Kerajinan Keramik", *Jurnal Sosiologi Masyarakat.*, Vol. 18, No.2, Juli 2013: hlm 238

<sup>13</sup> Rusydan Fathy. "Modal Sosial : Konsep, Inklusivitas, dan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 6. 2019. hlm 3.

<sup>14</sup> John Field, *Modal Sosial*. Terj. Nurhadi. (Bantul : Kreasi Wacana, 2010), hlm 23.

modal dalam setiap individu akan terjadi tatkala seorang individu memiliki sebuah kompetensi tertentu dan mampu bersaing menguasai permainan dalam sebuah ranah.<sup>15</sup> Dalam hal ini panggung tilawah yang menjadi fokus penulis juga merupakan salah satu ranah dari sekian banyak ranah yang ditawarkan oleh pemikiran Bordieu. Karena Ranah merupakan suatu sistem relasi objektif kekuasaan yang ditemukan pada posisi sosial yang saling berkorespondensi. Hal itu dikemukakan dalam banyak hal seperti ; politik, karya seni, manifesto artistik, dsb.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini fokus kajian tentang keberadaan para Qari di Yogyakarta. Dari fokus kajian tersebut terdapat *point view* yang menjadi penelusuran yaitu tentang modal sosial. Modal sosial sangat erat kaitannya dengan segala hal yang dimiliki seorang individu untuk berjibaku ditengah kehidupan masyarakat guna mendapatkan pengakuan. Dengan modal sosial yang banyak, maka seseorang akan mudah mendapatkan tempat di tengah masyarakat.

Landasan utama penulis mengambil modal sosial sebagai sebuah teori yang diambil dalam menelisik fenomena keberadaan para Qari pendatang serta dominasi-dominasinya adalah kepentingan-kepentingan relasi yang ditemui. Menurut penulis, panggung tilawah memiliki tuntutan

---

<sup>15</sup> Cheleen Mahar (dkk). *Posisi Teoretis Dasar* dalam An Introduction to the work of Pierre Bordieu : The Practice Theori. hlm 9

<sup>16</sup> Cheleen Mahar (dkk). *Posisi Teoretis Dasar* dalam An Introduction to the work of Pierre Bordieu : The Practice Theori. hlm 10

persaingan yang terus-menerus terjadi dan para Qari yang menjadi agennya haruslah mampu beradaptasi secara cepat dalam panggung itu. Modal sosial bagi para Qari pendatang ini kiranya menjadi langkah awal sebelum mereka harus berjibaku dengan modal-modal lainnya. Dengan modal sosial juga menggambarkan bahwa etos yang dimiliki seorang agen dalam membangun relasi itu sangatlah penting. Modal-modal yang lain mungkin lebih membutuhkan *effort* yang lebih. Seperti contohnya, modal ekonomi membutuhkan uang, modal simbolik membutuhkan sebuah sertifikat *branding*, modal budaya dirasa lebih berdasar kepada skill dan kompetensi pengetahuan individu. Sedangkan modal sosial digunakan penulis dengan tujuan menyetarakan mereka dari skill, kapasitas, maupun simbol mereka dan para Qari pendatang ini nantinya menelisik relasi dan upaya mereka mencari relasi-relasi yang luas.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian menjadi bagian yang substantif, berisikan tentang langkah-langkah konkrit yang akan ditempuh untuk menggali data, memetakan data dan menganalisis data. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang ditempuh oleh seorang peneliti untuk sampai pada tujuan, cara yang digunakan dipilih oleh seorang peneliti setelah menghitung kelayakan dan keefektivitasan yang sesuai dengan tujuan.<sup>17</sup> Selain itu metode

---

<sup>17</sup> Winarmo Surakhmad (ed). *Pengantar Penelitian Ilmiah 9 Dasar Metode Teknik*. (Bandung; Tarsito,). 1990. hlm 191.

penelitian juga menjadi bukti konkrit bagaimana penelitian ini berjalan sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

Penelitian ini akan fokus mengupas faktor yang menjadikan para Qari pendatang mampu menguasai panggung tilawah di Yogyakarta. Penelitian ini tentunya juga akan mengupas kehidupan para Qari pendatang yang hidup ditengah masyarakat Yogyakarta, dari fokus tersebut akan menemukan titik temu bagaimana para Qari pendatang ini mampu adaptif dan diterima oleh masyarakat. Oleh karenanya agar penelitian ini bisa sesuai dengan kaidah ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan, maka metode penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang kondisinya alamiah, yang mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan *purposive*, analisis datanya bersifat induktif dan lebih menekankan kepada makna.<sup>18</sup> Pendekatan kualitatif menjadi relevan dikarenakan penelitian ini nantinya akan banyak menitikberatkan pada narasi ilmiah yang deskriptif. Selain itu langkah-langkah yang diambil nantinya akan langsung melihat kondisi lapangan dan penulis akan

---

<sup>18</sup> Suiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm 15

menjadi instrument kunci dalam mencari informan terkait. Kemudian penelitian ini akan mengupas secara substansial terkait dengan faktor-faktor yang menjadikan para Qari pendatang memiliki dominasi kuat dalam panggung tilawah dengan mengikuti langsung keseharian kehidupan mereka dan berinteraksi langsung.

## 2. Sumber Data

Pengambilan data bisa dilakukan dengan banyak macam, berbagai cara dan berbagai sumber. Jika dilihat dari sumber datanya, maka bisa dikelompokkan menjadi sumber data primer dan sekunder, sumber primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, hal ini bisa melalui orang lain atau media lain.<sup>19</sup> Oleh karenanya guna mendapatkan data ilmiah yang sistematis, maka penulis membaginya sebagai berikut:

### a. Data Primer

Data ini diperoleh penulis yang bertindak selaku pengumpul data dengan melakukan wawancara langsung kepada beberapa Qari pendatang di Yogyakarta. Penulis memetakan beberapa tokoh penting yang merupakan Qari pendatang yang sudah *masyhur*

---

<sup>19</sup> Suiyono. Metode Penelitian Pendidikan. hlm 308-309

dengan kriteria pernah mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an di Yogyakarta dan juga pernah menjuarainya. .

b. Data Sekunder

Data ini diperoleh penulis dengan mencari sumber data dari media dan dokumentasi-dokumentasi. Sumber data dari media fungsinya sebagai pencarian jejak segala hal yang sudah dilakukan oleh narasumber yang berkaitan dengan perjalanannya dalam dunia *tilawatil qur'an*.

**G. Teknik Pengumpulan Data**

Dari pendekatan yang sudah ditentukan serta pemetaan sumber data, maka diperlukan adanya teknik pengumpulan data sebagai langkah konkritnya. Teknik pengumpulan data juga menentukan bagaimana data yang diperoleh bisa menyeluruh dan sistematis. Oleh karenanya teknik pengumpulan data yang akan penulis tempuh sebagai berikut:

a. Metode wawancara (*interview*)

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sistematis dan mengacu pada pedoman wawancara oleh peneliti kepada narasumber baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>20</sup> Dalam hal ini penulis akan merumuskan beberapa topik

---

<sup>20</sup> Moh. Soehadha. *Pengantar Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga) 2003, hlm 94.



pertanyaan yang sistematis dan mencakup seluruh aspek yang telah disebutkan dalam rumusan masalah yang kemudian akan dinarasikan dalam poin-poin pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan ditanyakan langsung kepada narasumber terkait dengan menemuinya secara langsung. Dalam hal ini poin utama dari wawancara yang dilakukan adalah menggali mendalam untuk menemukan faktor-faktor yang menjadikan para Qari pendatang tersebut mendapatkan ruang di tengah masyarakat dalam panggung tilawah. Namun sebelum dilakukannya wawancara, penulis akan melakukan segmentasi beberapa Qari pendatang di Yogyakarta yang bisa untuk diwawancarai.

#### b. Metode Observasi Partisipatoris

Observasi partisipatoris atau observasi partisipasi adalah proses penelitian melalui keikutsertaan peneliti dalam objek yang diteliti. Seorang dosen di bidang kesehatan sosial Universitas Gadjah Mada, Dr. Dra. Retna Siwi Padmawati, MA, menuturkan bahwa Observasi partisipasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan objek yang diteliti (orang, kelompok, budaya maupun masyarakat) dalam waktu yang relatif panjang, pengamatan tersebut dilakukan dengan cara melibatkan diri secara intensif, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam

tentang kebiasaan dan budaya orang tersebut.<sup>21</sup> Metode ini penulis gunakan dikarekan penulis memiliki kedekatan profesi dengan para narasumber. Penulis secara langsung mengamati secara dekat keseharian para narasumber dan mengikuti serangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para narasumber. Dari metode ini nantinya diharapkan banyak data yang didapatkan diluar pertanyaan-pertanyaan wawancara.

## H. Teknik Analisis Data

Tahapan ini merupakan tahap pengolahan data secara menyeluruh. Tahapan ini menjadi penentu bagaimana data yang diperoleh bisa selaras dengan metodologi keilmuan yang telah dirumuskan. Menurut Bogdan, analisis data dalam pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis baik dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain, sehingga bisa dipahami dengan mudah, dan hasil temuannya bisa dicerna dan dipahami oleh orang lain.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini penulis mengalurkan analisis data sebagai berikut:

### a. *Collecting Data*

Proses ini merupakan langkah awal yang penulis lakukan. *Collecting Data* atau pengumpulan data merupakan langkah pemetaan sumber data dan perencanaan langkah-langkah yang

---

<sup>21</sup> <https://fkkmk.ugm.ac.id/observasi-atau-observasi-partisipasi-dalam-penelitian/>. Diakses pada 3 Maret 2022.

<sup>22</sup> Suiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*,. hlm 334.

ditempuh untuk mendapatkan data hingga data itu diperoleh. Dalam proses ini penulis menghimpun semua data yang diperoleh dari lapangan. Data-data yang masuk berupa hasil wawancara secara menyeluruh dengan para Qari pendatan. Selain itu juga terdapat juga segala hasil dokumentasi yang penulis dapatkan.

b. Reduksi Data

Mereduksi data sama halnya dengan memangkas dan mengurangi data. Setelah data terkumpul, maka data-data hasil wawancara dan dokumentasi tersebut masuk ke dalam proses penyeleksian. Dengan teknik wawancara maupun dokumentasi yang ditempuh menghasilkan banyak data yang diperoleh sehingga semua data tercampur pembahasannya. Hal ini diperlukan agar titik fokus pembahasan tidak melebar dan jauh dari rumusan masalah yang sudah ditentukan. Artinya dalam tahap ini sudah ada data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan.

c. Verifikasi Data

Tahapan verifikasi merupakan tahapan peneliti memberikan pemahaman dan penafsiran terhadap data. Hal ini diperlukan agar data mampu memahamkan pembaca. Pada tahap inilah keterkaitan rumusan masalah dengan hasil data mulai tersambung secara jelas, sehingga memunculkan jawaban-jawaban yang ilmiah.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahapan penarikan kesimpulan adalah jawaban final setelah semua proses telah dilalui. Dalam tahapan ini rumusan penelitian telah terjawab sepenuhnya.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Bab Pertama pada skripsi ini menjelaskan tentang pedoman penelitian yang dibuat. Pada bagian awal ini berisi instrumen-instrumen penting yang membawa alur penelitian sampai kepada tujuannya. Bab ini secara sistematis berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang gambaran umum pemaknaan tilawah baik dari segi sejarah sampai perkembangannya. Bab ini juga menjelaskan tentang *tilawatil qur'an* di Yogyakarta sekaligus pembacaan terhadap penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an baik di Indonesia maupun terkhusus di Yogyakarta.

Bab ketiga berisi tentang penjelasan dan jawaban dari rumusan masalah pertama, yaitu terkait dengan proses para Qari pendatang memperoleh modal sosial yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini.

Bab keempat merupakan lanjutan isi bab ketiga. Titik fokus bab ini adalah menjawab problematika rumusan masalah kedua yakni temuan-temuan kinerja modal sosial para Qari pendatang yang menjadikannya kekuatan dominasi dalam panggung tilawah di Yogyakarta khususnya

MTQ. Selain itu juga akan dinarasikan dampak atau implikasi dari adanya dominasi para Qari pendatang di Yogyakarta. Dampak itu nantinya akan mengarah ke temuan-temuan pada kehidupan disekitar narasumber.

Bab kelima berisi penutup. Bab ini berisi kesimpulan penulis dari penelitian yang sudah dilakukan. Bab ini merupakan jawaban secara keseluruhan penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu terdapat daftar pustaka sebagai pertanggungjawaban literatur ilmiah penulis serta terdapat kritik dan saran untuk kemajuan penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tilawah di Yogyakarta merupakan sebuah hal yang belum mendapat banyak tempat. Keberadaan para Qari sangat dibutuhkan untuk mendakwahkan dan membumikan budaya tilawah tersebut. Dalam hal ini keberadaan para Qari pendatang-lah yang banyak menjadi actor dalam menyemarakkan panggung tilawah di Yogyakarta. keberadaan mereka sangat mendapatkan temoat di tengah masyarakat. Mereka datang dengan motif melanjutkan studi di Yogyakarta

Para Qari pendatang tersebut mendiami posisi-posisi penting di tengah kehidupan sosial keagamaan masyarakat Yogyakarta. mereka datang dengan membawa modal budaya dan simbolik yang mereka miliki seperti *skill* yang bagus dan pengalaman-pengalaman mengikuti MTQ. Sehingga mereka secara cepat memperoleh perhatian dari tokoh-tokoh tilawah dan masyarakat. dari bentuk perhatian itulah mereka memperkuat posisi di Yogyakarta dengan modal sosial yang didapat. Modal sosial tersebut diantaranya *Social Trust* atau kepercayaan sosial dan juga *Social Network* atau jaringan sosial. Kepercayaan sosial mereka dapatkan dari para tokoh keagamaan dan tokoh di bidang tilawah, sedangkan keluasan jaringan sosial mereka dapatkan dari keikutsertaan melalui organisasi-organisasi yang membidangi tilawah.



Dari kepercayaan dan jaringan yang mereka miliki, mereka mampu masuk ke dalam posisi-posisi strategis seperti menjadi imam di beberapa masjid dan guru tilawah di berbagai tempat. Tidak hanya itu, mereka juga mampu masuk ke dalam pagelaran MTQ yang diselenggarakan di Yogyakarta. dominasi mereka semakin kuat tatkala sebagian besar dari mereka menjuarai beberapa pagelaran MTQ tersebut. sehingga dengan kekuatan dominasi-dominasi tersebut, mereka mampu melahirkan beberapa diskursus wacana untuk tilawah di Yogyakarta mendatang, seperti halnya :

- a) pengarusutamaan tilawah di beberapa acara keagamaan di tengah masyarakat,
- b) pensemarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an di Yogyakarta mendatang,
- c) akan semakin banyak lahirnya pengembangan tilawatil Qur'an di Yogyakarta,
- d) akan adanya penambahan penduduk jika perpindahan kependudukan dalam MTQ sudah lazim terjadi.

Dapat dipahami bahwa modal sejatinya melekat dalam diri setiap agen. Modal sosial merupakan salah satu modal yang didapat melalui pertukaran relasi dan keuntungan. Modal sosial yang diperoleh oleh Qari pendatang merupakan sebuah negosiasi antara tokoh keagamaan, organisasi sosial, dan para actor Qari pendatang. Negosiasi tersebut melahirkan kepercayaan dan relasi yang luas, sehingga dominasi yang kuat akan datang sebagai hasilnya. Dengan demikian bisa digarisbawahi bahwa modal sosial merupakan proses negosiasi yang dilahirkan dari dominasi (pengaruh dominasi lain sehingga ahir kepercayaan dan jaringan) dan melahirkan

dominasi. Bentuk-bentuknya yaitu *Social Trust* dan *Social Network* seperti yang diulas di atas.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini penulis menemukan banyak sekali fakta yang menarik tentang eksistensi dan bentuk-bentuk dominasi para Qari pendatang di Yogyakarta. Dari fakta-fakta tersebut bisa menjadi sebuah gambaran, penilaian sekaligus evaluasi. Dari evaluasi tersebut maka lahirlah beberapa saran :

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan Modal Sosial dan dominasi para Qari pendatang di Yogyakarta. hal ini perlu dilakukan karena seiring berjalannya waktu perubahan-perubahan baru itu akan muncul. Kemungkinan-kemungkinan adanya perubahan dominasi bisa saja terjadi di masa mendatang. Hal itu sesuai dengan dampak yang sudah dituliskan oleh penulis dalam bab empat mengenai pengaruh-pengaruh yang muncul dari dominasi-dominasi para Qari pendatang tersebut.
2. Bagi kalangan Qari pendatang diharapkan eksistensi yang didapatkan hendaknya membawa perubahan positif dan harmonis. Eksistensi dalam panggung tilawah hendaknya digunakan untuk motivasi dakwah di Yogyakarta sekaligus menguatkan jalinan *Silaturahmi* dengan para Qari lokal. Ditambah lagi dengan adanya MTQ, diharapkan mampu menjadi arena untuk syiar dan persaingan yang sehat dengan harapan

tilawah akan digemari oleh masyarakat seiring berjalannya waktu. Selain itu, bagi personal Qari pendatang kiranya penelitian ini menjadi bahan wacana bahwa peran pendatang sangat dibutuhkan untuk sebuah tujuan membumikan tilawah di Yogyakarta, oleh karenanya keputusan berpindah kependudukan kiranya menjadi sebuah tanggung jawab moral yang besar agar supaya benar-benar menetap dan menyiarkan keilmuan tilawahnya untuk kemajuan tilawah di Yogyakarta mendatang.

3. Saran ketiga sesuai dengan apa yang diharapkan para narasumber terkait harapan penyelenggaraan MTQ di Yogyakarta agar dilaksanakan dengan semarak. Penyelenggaraan MTQ di daerah-daerah lain begitu menginspirasi para narasumber. Mereka berharap di Yogyakarta juga demikian, terdapat sinergi antara pemerintah penyelenggara, para guru tilawah dan juga para Qari yang menjadi aktornya. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan beberapa tahun mendatang benih-benih Qari hebat kian bermunculan dan tilawah benar-benar hidup berdampingan dengan keseharian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wan Hilmi Wan dan Mahyudin Daud. *Ketokohan Syekh Mustafa Ismail dan Sumbangannya dalm Dunia Tilawah Al-Qur'an Secara Bertarannum*. Jurnal Al Bashirah Volume 8. 2018.
- Arafat, M. Yaser. *Tarekat Tilawatiyah, Melantunkan al-Qur'an, Memakrifati Diri, Menilawahkan Islam*. Tesis Program Magister Antropologi Budaya Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. 2013.
- Arsip Kantor berita Antara. <https://soeharto.co/presiden-akan-buka-mtq-nasional-ke-16-di-yogyakarta/> diakses 30 Desember 2021.
- Azwar, Alfi Julizun. "Gagasan Rekonstruksi Tradisi Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Dalam Perspektif Rahmatan Lil Alamin". Jurnal Ilmu Agama Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang. 2018.
- Daulay, Muhammad Roihan. 2014. *Studi Pendekatan Al Quran*. Jurnal Thariqah Ilmiah Vol.01, No. 01 Januari 2014.
- Fadillah , Ivan. *Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Sewa Jasa Peserta Tilawah Pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) (Studi Di Majelis Ta'lim Bani Ghofur Desa WaringinKurung Kecamatan WaringinKurung Kabupaten Serang)*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2019.
- Fathy, Rusydan. *Modal Sosial : Konsep, Inklusivitas, dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 6. 2019.
- Field, John. *Modal Sosial*. Terj. Nurhadi. Bantul : Kreasi Wacana, 2010.
- Handayana , Sri dan Muhammad Rezi. *MTQ : Antara Seni Membaca Al Qur'an dan Politik Akomodasionis Pemerintah Terhadap Umat Islam*. Jurnal Islam Transformatif. Vol. 02 , No. 02. 2018.
- Hasan, Abdur Rokhim. *Pendidikan Karakter Bersaing dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 No. 02 2019. Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
- Humas FK UGM. <https://fkkmk.ugm.ac.id/observasi-atau-observasi-partisipasi-dalam-penelitian/>. Diakses pada 3 Maret 2022.
- Listiani, Wanda (dkk). *Struktur Modal Pierre Bordieu Pada Pelaku Kreatif Grafis Fashion Bandung*. Yogyakarta : Program Studi Kajian Budaya dan Media Universitas Gadjah Mada.

- Mahar, Cheleen (dkk). *Posisi Teoretis Dasar dalam An Introduction to the work of Pierre Bordieu : The Practice Theori*. Terj Pipit Maizer. Yogyakarta: Jalasutra. 2005.
- Mardoni, Piter (dkk). *Penyelenggaraan MTQ tingkat Kecamatan di Desa Baru Kibul, Kecamatan Tabir Barat*. Universitas Muara Bungo.
- MM, Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Munir, M. Misbachul. *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an*. Surabaya: Apollo. 1995.
- Pemerintah Provinsi Yogyakarta. <https://kependudukan.jogjaprov.go.id/statistik.clear>. diakses 26 September 2021.
- Pengurus Jamiyyatul Qurra' Wal Huffazh pusat. <https://www.jqhnu.or.id/sejarah/> diakses 29 Desember 2021.
- Purwanto, Antonius. *Modal Budaya dan Modal Sosial dalam Industri Seni Kerajinan Keramik*. Jurnal Sosiologi Masyarakat, Vol. 18, No.2. 2013.
- Rasmussen, Anne .K . *Merayakan Islam dengan Irama : Perempuan, Seni Tilawah, dan Musik Islam di Indonesia*. (Bandung: Mizan). 2019.
- Risa, Fita Love. *Peradaban Islam Pada Masa Khalifah Umar Bin Khattab*. Bengkulu: Skripsi Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. 2019.
- Ritzer, George dan Douglas J. Godman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Soehadha, Moh. *Pengantar Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga). 2003.
- Suiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2015.
- Surakhmad, Winarmo (ed). *Pengantar Peneliti Ilmiah 9 Dasar Metode Teknik*. Bandung; Tarsito.1990.
- Tim Musabaqah Center LPTQ Jatim. <https://musabaqah.id/mtqn-27-sumatera-utara/jurnal/tilawah/qiraat-sab-ah-mujawwad-dewasa/penyisihan/peserta-putra> diakses pada 3 Januari 2022
- Usman. Sunyoto. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Wati, Kartika Sunu. *Modal Dalam Praktik Sosial Arisan Sosialita*. Jurnal Idea Societa. 2015

Zaki , Muhammad (dkk), “Manajemen Pengembangan Lembaga Tilawatil Qur’an (LPTQ) Dalam Pembinaan Qari’ dan Qari’ah”. Jurnal At Ta’lim IAIN Bengkulu. 2021.

